

**KONSEP PEMERANAN TOKOH WIJASTI DALAM  
NASKAH SENJA DENGAN DUA KEMATIAN**

**(Adaptasi dari teks asli oleh Fathul A Husein)**

SKRIPSI KARYA SENI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian akhir

Program Sarjana Seni

Program Studi Teater

OLEH

GITA HERLINA SIRINGORINGO

211332049



**PROGRAM STUDI SENI TEATER  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA BANDUNG**

**2025**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**SKRIPSI S-1 MINAT KARYA SENI**

**KONSEP PEMERANAN TOKOH WIJASTI DALAM NASKAH SENJA  
DENGAN DUA KEMATIAN (ADAPTASI DARI TEKS ASLI OLEH  
FATHUL A HUSEIN)**

Diajukan oleh:

**GITA HERLINA SIRINGORINGO**

**211332049**


Disetujui oleh pembimbing untuk mengikuti Ujian Akhir

Pada program studi Seni Teater

Fakultas Seni Pertunjukan ISBI Bandung

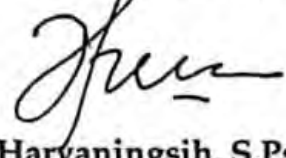
Bandung, 09 Desember 2025

**PEMBIMBING 1**



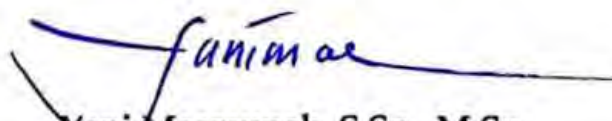
**Dr. Tatang Abdulah S.Sn., M.Hum**  
**NIP: 196610161994021002**

**PEMBIMBING 2**



**Dewi Haryaningsih, S.Psi., M.Hum**  
**NIP. 198008242005012001**

Mengetahui  
**KETUA JURUSAN TEATER**



**Yani Maemunah, S.Sn., M.Sn.**  
**NIP.197403131999032001**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**SKRIPSI KARYA SENI MINAT PEMERANAN**  
**KONSEP PEMERANAN TOKOH WIJASTI DALAM NASKAH SENJA**  
**DENGAN DUA KEMATIAN (ADAPTASI DARI TEKS ASLI OLEH**  
**FATHUL A HUSEIN)**

Oleh

**GITA HERLINA SIRINGORINGO**

**211332049**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji Melalui Sidang Tugas Akhir

Pada 08/11/2025

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji : Yani Maemunah, S.Sn., M.Sn.

Penguji Ahli : Iman Soleh, S.Sn., M.Sn.

Penguji Advokasi : Dr. Tatang Abdulah, S.Sn., M.Hum. ( ..... )


Pertanggungjawaban tertulis karya seni/Karya tulis ini telah disahkan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Seni Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung

Bandung, 09 Desember 2025

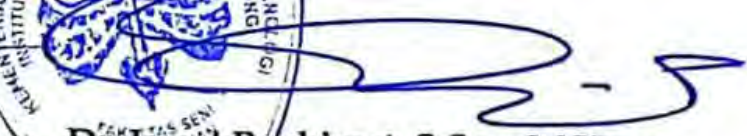
Mengetahui,

**KETUA JURUSAN TEATER**

**DEKAN FAKULTAS SENI  
PERTUNJUKAN**

  
Yani Maemunah, S.Sn., M.Sn.  
NIP. 197403131999032001



  
Dr. Ismet Ruchimat, S.Sen. M.Hum.  
NIP.196811191993021002

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa SKRIPSI KARYA SENI TUGAS AKHIR dengan judul "KONSEP PEMERANAN TOKOH WIJASTI DALAM NASKAH SENJA DENGAN DUA KEMATIAN" beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atau tindakan plagiat melalui cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan akademik. Saya bertanggungjawab dengan keaslian karya ini dan siap menanggung resiko atau sanksi apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini.

Bandung, 09 Desember 2025



Gita Herlina Siringoringo

211332049

## ABSTRAK

Karya seni berjudul “Konsep Pemeranan Tokoh Wijasti dalam Naskah Senja Dengan Dua Kematian” yang diadaptasi dari teks asli karya Fathul A. Husein, memaparkan proses kreatif dan konseptual dalam penciptaan peran tokoh Wijasti. Seorang perempuan yang mengalami konflik batin, dan trauma psikologis yang dimana sumber permasalahan tersebut berasal dari lingkungan terdekat yaitu keluarga. Metode penciptaan peran yang digunakan mengacu pada pendekatan Suyatna Anirun dalam buku Menjadi Aktor serta teori empirisme yang menekankan pengalaman sebagai sumber pengetahuan dan pemahaman karakter. Penulisan ini berlandaskan teori dari buku Menjadi Aktor karya Suyatna Anirun, pemahaman empirisme dari jurnal Sativa, serta teori Psikoanalisis Klasik oleh Sigmund Freud dari buku Psikologi Kepribadian karya Alwisol. Pemeranan tokoh Wijasti tidak hanya menjadi proses pertunjukan, tetapi juga bentuk penyuaran terhadap isu sosial seperti kekerasan terhadap perempuan, trauma, dan perjuangan identitas. Demikian, karya ini diharapkan mampu memberikan dampak terhadap pengembangan metode pemeranan berbasis empati dan kesadaran sosial dalam teater Indonesia.

**Kata kunci:** Pemeranan, Wijasti, Senja Dengan Dua Kematian, Teater.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan, atas hikmat dan kebenaran-Nya, karena oleh hanya anugerah-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan proposal yang berjudul “Konsep Pemeranan Tokoh Wijasti dalam Naskah Senja dengan Dua Kematian”, yang merupakan salah satu syarat untuk memenuhi Tugas Akhir dengan minat Pemeranan pada Program Studi Seni Teater Institut Seni Budaya Indonesia Bandung (ISBI) Bandung. Dalam penyelesaian proposal karya seni ini, penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

- Keluarga, terutama kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan terbesar.
- Dosen Pembimbing Pemeranan yang teramat baik dan keren yakni bapak Dr. Tatang Abdulah S.Sn., M.Hum.
- Dosen Pembimbing Penulisan yang memiliki kesabaran dan kebaikan yang teramat berharga yakni ibu Dewi Haryaningsih, S.Psi., M.Hum.
- Seseorang spesial yang selalu memberikan dukungan dari berbagai aspek terutama dukungan emosional yang sangat berdampak, yakni M Alfarabi Rayhan.
- Sahabat-sahabat terkasih yang turut memberikan doa doa baiknya.

Terimakasih, saya ucapkan. Mohon maaf bila ada kesalahan, karena penulis hanyalah seorang manusia yang tidak luput dari kesalahan. Mohon permakluman dan arahan nya untuk menjadi lebih baik lagi.

Bandung, 09 Desember 2025



Gita Herlina Siringoringo

211332049



## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 LATAR BELAKANG GAGASAN .....	1
1.2 RUMUSAN GAGASAN .....	3
1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENULISAN.....	4
1.3.1 TUJUAN .....	4
1.3.2 MANFAAT.....	5
1.4 TINJAUAN PUSTAKA .....	6
1.4.1 PENGARANG LAKON DAN KONTEKSSOSIAL SAAT LAKON DITERBITKAN .....	6
1.4.2 SINOPSIS.....	7
1.4.3 TINJAUAN KARYA TERDAHULU .....	8
1.5 LANDASAN TEORI PENCIPTAAN PERAN.....	9
1.6 METODE PENCIPTAAN PERAN .....	11
1.7 ANALISA TOKOH "WIJASTI" .....	12
1.8 SISTEMATIKA PENULISAN.....	15
BAB II .....	17
TAFSIR PERAN .....	17
2.1 METODE PEMERANAN .....	17
2.2 TAFSIR PERAN .....	19

2.3 Rancangan dan Target Pencapaian.....	25
2.3.1 Target Kualitas.....	25
2.3.2 Indikator .....	25
2.3.3 Langkah Langkah yang Akan Dilakukan.....	25
BAB III.....	27
PROSES GARAPAN .....	27
3.1 Proses Pemeranan.....	27
BAB IV.....	39
PENUTUP.....	39
4.1 KESIMPULAN .....	39
DAFTAR PUSTAKA .....	40
LAMPIRAN.....	42
JADWAL .....	42
DOKUMENTASI PERTUNJUKAN .....	49
DAFTAR AWAK PRODUKSI.....	56

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG GAGASAN

Menurut Balthazar Verhagen drama merupakan suatu kesenian melukiskan sifat dan sikap manusia menggunakan unsur gerak, dialog, dan hal-hal lain yang bisa mendukungnya proses pertunjukan (dalam Harymawan, 1986, hlm. 2). Pemeranan tokoh merupakan inti dari seni peran dalam teater, di mana aktor tidak hanya sekadar mengucapkan dialog, tetapi juga menghidupkan karakter secara fisik, emosional, dan psikologis. Pada konteks ini, tokoh Wijasti dalam naskah *Senja Dengan Dua Kematian* karya Kirdjomuljo, menyoroti proses kreatif dan konseptual dalam menciptakan peran seorang perempuan yang menyimpan konflik batin, beban sosial, dan kompleksitas moral pada masa Indonesia pascakolonial.

Naskah *Senja Dengan Dua Kematian* merupakan karya sastra drama Indonesia yang berkaitan dengan simbolisme, kritik sosial, dan nilai kemanusiaan. Naskah ini berisi masalah psikologi, di mana karakter karakter di dalamnya mengalami dilema dilema batin yang mewakili keretakan identitas individu dalam masyarakat yang sedang mencari arah pasca kemerdekaan. Tokoh Wijasti digambarkan sebagai sosok perempuan

yang terjebak di antara cinta, trauma masa lalu, dan kondisi sosial politik yang represif. Karakter ini menuntut pemahaman mendalam terhadap latar belakang sejarah, psikologi, dan nilai nilai budaya yang melingkupinya.

Inspirasi utama dalam penggalian peran Wijasti berasal dari kebutuhan untuk menyuarakan kembali peran perempuan dalam teater Indonesia yang seringkali berada di bawah bayang bayang karakter laki laki. Wijasti hadir sebagai wujud representasi perempuan yang berani memilih jalan hidupnya sendiri, meskipun dengan risiko kehilangan dan luka yang mendalam. Penafsiran terhadap tokoh Wijasti dapat memberi ruang untuk menggali isu isu seperti trauma sejarah, identitas perempuan, dan resistensi terhadap sistem patriarki.

Nilai nilai yang tersembunyi di balik naskah ini bukan hanya menyentuh ranah personal tokoh, tetapi juga menyuarakan problematika yang masih relevan hingga masa kini. Melalui Wijasti, penonton diajak merenung tentang makna pengorbanan, kemerdekaan pribadi, serta pertarungan antara moralitas dan naluri bertahan hidup. Pemeranan tokoh ini bukan hanya soal interpretasi teks, melainkan proses pendalaman jiwa yang menuntut kepekaan emosi.

Berdasarkan sisi peluang dan bobot garap, tokoh Wijasti memiliki potensi besar untuk dijadikan objek penelitian pemeranan karena kompleksitas wataknya. Secara teknis, karakter ini menantang aktor untuk mampu memadukan ekspresi tubuh, olah vokal, dan dinamika emosional yang kontras dalam satu peran. Secara artistik, peran ini memberi peluang luas untuk mengeksplorasi bentuk permainan yang tenang namun penuh ketegangan batin. Hal ini membuat tokoh Wijasti bukan hanya menarik secara dramatik, tetapi juga relevan sebagai medium reflektif dan edukatif dalam seni pertunjukan.

Demikian, penulisan ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata dalam bidang seni peran, khususnya dalam pengembangan metode pemeranan yang berakar pada pemahaman mendalam terhadap teks dan konteks sosial dan budaya. Pemeranan tokoh Wijasti menjadi lebih dari sekadar kerja artistik, ia adalah bentuk perlawanan sunyi, pembacaan sejarah, dan pemaknaan ulang atas peran perempuan dalam naskah teater Indonesia.

## **1.2 RUMUSAN GAGASAN**

1. Bagaimana naskah Senja Dengan Dua Kematian?

2. Bagaimana mewujudkan/menghadirkan peran Wijasti dari naskah tersebut?
3. Bagaimana metode menciptakan karakter Wijasti ?

### **1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENULISAN**

#### **1.3.1 TUJUAN**

1. Mengetahui gambaran cerita yang tertuang dalam naskah Senja Dengan Dua Kematian ini yang mengandung pesan moral yang menurut penulis ini perlu disampaikan. Dimana dalam naskah ini membawa isu isu yang masih sangat relevan dengan kehidupan saat ini. Adapun isu isu yang diangkat dalam cerita ini yaitu, gangguan psikologis, penindasan, kekerasan seksual, dendam dan kematian.
2. Mengetahui gambaran tokoh Wijasti mengenai hubungannya dengan tokoh lain. Pada naskah ini diperlihatkan bagaimana seringkali anak yang menjadi korban atas kesalahan yang diperbuat oleh orang tua, dapat dilihat pada naskah ini kesalahan yang diperbuat oleh seorang ayah yaitu tokoh "Kardiman" menyebabkan putrinya yaitu tokoh "Wijasti" harus menanggung akibat dari perbuatan ayah yang tidak bertanggungjawab tersebut. Akibat kegagalan Kardiman sebagai seorang ayah, Wijasti harus mengalami

gangguan baik secara mental maupun fisik. Penulis ingin menyuarakan apa yang dialami oleh Wijasti sebagai bentuk dukungan dan peduli juga terhadap para perempuan di luar sana yang mengalami hal serupa dengan Wijasti.

3. Mengetahui gambaran metode penciptaan karakter Wijasti dengan menggunakan pendekatan akting yang dilakukan oleh Suyatna Anirun dari bukunya yang berjudul "Menjadi Aktor" karya Suyatna Anirun.

### **1.3.2 MANFAAT**

1. Bagi Penulis, proses garapan ini bermanfaat menjadi sebuah pengalaman yang luar biasa baik dari segi pembawaan peran, maupun pemahaman karakter manusia yang sangat bermacam macam di bumi ini.
2. Bagi Penonton, diharapkan pertunjukan ini tidak hanya dianggap hiburan pertunjukan saja tetapi juga dapat menjadi pelajaran dalam kehidupan yang sesungguhnya.

## **1.4 TINJAUAN PUSTAKA**

### **1.4.1 PENGARANG LAKON DAN KONTEKS SOSIAL SAAT LAKON DITERBITKAN**

Kirdjomuljo adalah seorang sastrawan dan penulis drama Indonesia yang lahir pada 1 Januari 1930 dan meninggal pada 19 Januari 2000. Ia dikenal lewat karya karya drama yang sarat kritik sosial dan refleksi batin manusia, kegelisahan individu dalam masyarakat yang timpang, serta konflik antara nilai kemanusiaan dan kekuasaan. Latar belakang karyanya dipengaruhi oleh kondisi sosial-politik Indonesia era Orde Baru, di mana ekspresi seni sering menjadi ruang perlawanan halus terhadap represi dan ketidakadilan. Kirdjomuljo juga merupakan tokoh pendiri teater Sanggar Bambu yang tetap berjaya hingga tahun 1990-an. Pada tahun 1954 Kirdjomuljo mendirikan Teater Indonesia bersama Kusno Sudjarwadi. Teater Indonesia yang didirikannya itu merupakan cikal bakal teater modern di Yogyakarta. Naskah drama Kirdjomuljo yang masih sering dipentaskan hingga kini adalah Penggali Intan dan Penggali Kapur.

Naskah Senja Dengan Dua Kematian diterbitkan, ketika keadaan sosial saat itu sedang panas pascakemerdekaan. Dimana pada saat itu

masih banyak ketidakadilan, kekerasan, ketidaksetaraan gender, serta keadaan psikologis orang-orang yang masih belum stabil secara total akibat hal-hal buruk yang terjadi sebelum kemerdekaan.

#### **1.4.2 SINOPSIS**

Senja Dengan Dua Kematian adalah naskah yang menggambarkan ketegangan batin dalam sebuah keluarga yang menyimpan luka dan konflik masa lalu. Pada naskah ini, Wijasti mengalami luka batin begitu besar yang berangkat dari masa lalu, tepatnya yaitu sejak masa kecilnya hingga Wijasti dewasa pun luka batin itu terus bertambah semakin menggorogoti jiwanya yang sudah hampir mati. Adanya luka-luka yang diterima Wijasti ini bermula dari lingkungan yang seharusnya menjadi tempat paling aman tapi justru menjadi akar dari segala lukanya, yaitu keluarganya dan itu adalah ayahnya sendiri. Tokoh-tokoh dalam naskah ini diselimuti dengan rasa trauma, penyesalan, dan harapan di tengah senja kehidupan, hingga akhirnya kisah dalam naskah ini dihadapkan pada dua kematian yang harfiah dan yang simbolis.

### 1.4.3 TINJAUAN KARYA TERDAHULU

Berdasarkan data yang ditemukan oleh penulis, pertunjukan teater naskah Senja Dengan Dua Kematian ini pernah dipentaskan oleh beberapa penggiat seni khususnya teater, diantaranya yakni:

1. M. Choirul Adjie Prasetyo (2023), dengan minat utama penyutradaraan dalam rangkaian Ujian Tugas Akhir jurusan Teater di ISBI Bandung. Wijasti pada pertunjukan ini dibuat penampilannya terlihat modern dan seperti orang dengan keadaan ekonomi yang tidak berkekurangan, sedangkan penulis memilih penampilan yang terlihat lebih sederhana dan tampak model lama.
2. Tyfanika Fadhilah (2023), dengan minat utama pemeranan dalam rangkaian ujian pra-Tugas Akhir jurusan Teater di ISBI Bandung. Tyfanika menggunakan metode Suyatna Anirun sebagai acuan dalam proses pemeranan tokoh Wijasti, sedangkan penulis tidak hanya mengacu pada metode Suyatna Anirun, tetapi juga melakukan observasi dengan pemahaman empirisme dan teori Sigmund Freud.
3. Fiqri Aprija (2019), dengan minat utama penyutradaraan dalam rangkaian Ujian Tugas Akhir jurusan Teater di ISI Padang Panjang.

Pada pementasan ini, karakter Wjasti dibuat dengan gaya bicara yang lemah lembut, sedangkan penulis akan memunculkan karakter Wijasti dengan gaya bicara yang tegas.

Berdasarkan pertunjukan karya M. Choirul Adjie Prasetyo dan Fiqri Aprija, terdapat hal utama yang berbeda dengan karya penulis, yakni: dua karya tersebut merupakan karya yang digarap oleh penggiat karya seni teater dengan minat penyutradaraan. Sedangkan penulis merupakan penggiat karya seni teater dengan minat pemeranan.

## **1.5 LANDASAN TEORI PENCIPTAAN PERAN**

### **Buku “Menjadi Aktor” karya Suyatna Anirun (1998)**

Penulis memilih buku karya Suyatna Anirun ini untuk dijadikan sebagai salah satu landasan dalam penciptaan peran. Buku ini menegaskan bahwa aktor bukan hanya tentang teknik, melainkan tentang pembentukan diri yang dalam dan mampu memahami esensi kemanusiaan. Tubuh aktor bukan hanya alat ekspresi, tapi juga merupakan ruang spiritual yang harus dilatih dan dipahami. Latihan bagi seorang aktor tidak hanya untuk peran tetapi sebagai proses transformasi diri. Latihan harus dilakukan dengan kesadaran penuh, bukan hanya sekedar rutinitas. Aktor harus mampu menangkap realitas sosial dan budaya, karena aktor bukan hanya meniru,

tapi menyampaikan pesan dan kebenaran pada penonton. Berdasarkan panduan dari buku ini, diharapkan penulis berhasil memainkan peran Wijasti, sehingga pesan moral yang ada dalam naskah Senja Dengan Dua Kematian dapat tersampaikan dengan jelas kepada para penonton melalui peran Wijasti.

### **Paham Empirisme dari Jurnal Sativa (2015)**

Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Sativa, empirisme merupakan paham yang meyakini bahwa pengetahuan/kebenaran terbentuk dari hasil pengalaman lahiriah maupun batiniah, yang oleh karena itu hasilnya akan sangat subjektif tergantung kepada pihak yang melakukan pengamatan/memiliki pengalaman tersebut. Menurut jurnal ini, jika hanya mengandalkan pengalaman inderawi manusia yang terbatas, maka empirisme potensial memiliki kelemahan dalam kepastian hasil kebenarannya.

### **Psikoanalisis Klasik oleh Sigmund Freud dari Buku " Psikologi Kepribadian" karya Alwisol (2009)**

Menurut Sigmund Freud pengalaman traumatik yang didapat pada masa anak-anak adalah ingatan kejadian yang ditekan oleh kesadaran dan dipindah ke daerah tak sadar, yang berpengaruh dalam mengatur tingkah

laku dengan sangat kuat, namun tetap tidak disadari. Sigmund Freud pun mengemukakan teori id, ego, dan superego, dimana teori ini sangat relevan dengan Wijasti, yaitu id (Wijasti memiliki dorongan/keinginan untuk bebas dari penderitaan dan tekanan batin), kemudian superego (rasa tanggungjawab yang dimiliki Wijasti terhadap orangtuanya, juga norma moral yang masih mengontrol perbuatannya), serta ego (usaha yang dilakukan Wijasti untuk bisa memenuhi kebutuhan id nya yaitu ingin terbebas dari penderitaan dan tekanan batin yang dialaminya). Teori Sigmund Freud menjelaskan adanya kecemasan yang terjadi akibat dari perasaan tertekan, tidak berdaya, dan konflik dengan orangtua.

## **1.6 METODE PENCIPTAAN PERAN**

Proses persiapan penciptaan peran tokoh Wijasti, penulis mengacu pada dua metode yaitu melalui pemahaman buku "Menjadi Aktor" karya Suyatna Anirun, dan juga dengan pemahaman Teori empirisme, melalui kontribusi para ahli seperti John Locke, yang menekankan bahwa pengetahuan dan pemahaman dunia kita berasal dari pengalaman dan pengamatan (*An Essay Concerning Human Understanding*). Pendekatan ini menantang pemikiran rasionalis yang mengutamakan akal dan logika sebagai sumber pengetahuan. Empirisme tetap relevan dalam berbagai

bidang, termasuk ilmu pengetahuan, psikologi, dan filsafat. Jadi selain melakukan pendekatan akting dari buku Suyatna Anirun, penulis juga akan memanfaatkan pengetahuannya melalui pengalaman yang hampir serupa dengan apa yang dialami oleh Wijasti.

### 1.7 ANALISA TOKOH "WIJASTI"

NAMA	WIJASTI
<b>FISIOLOGIS</b>	<p>Secara fisiologi tokoh wijasti adalah seorang wanita yang usianya diperkirakan sekitar 25 tahun. Berwajah cantik, dan memiliki bentuk tubuh yang ideal dan tinggi badan sekitar 158-160cm rata-rata tinggi perempuan Indonesia. Dengan rambut panjang, dan memiliki warna kulit kuning langsung.</p>

<b>PSIKOLOGIS</b>	<p>Wijasti merupakan karakter yang baik, rajin, dan juga penyabar. Selain karena tanggung jawabnya sebagai seorang anak untuk berbakti kepada orangtua, Wijasti dengan tulus dan sabar untuk merawat ibunya yang sedang sakit kritis karena dia teramat menyayangi ibunya, karena hanya ibunya lah yang memperlakukan Wijasti dengan baik. Namun, dibalik kebajikannya tersebut, Wijasti adalah seseorang yang berwatak keras, dapat dikatakan Wijasti akan keras kepala terhadap hal hal yang menurutnya adil dan baik untuk dirinya sendiri. Meskipun Wijasti keras kepala, tetapi dia termasuk sosok dengan</p>
-------------------	--

	<p>temperamen yang rendah, karena Wijasti adalah sosok yang cerdas dalam mengolah emosinya.</p>
<p><b>SOSIOLOGIS</b></p>	<p>Wijasti hidup dalam keadaan ekonomi keluarga yang terbilang sederhana, padahal dulunya ibu Wijasti memiliki harta yang cukup banyak, lambat laun harta itu habis digunakan judi oleh ayahnya yaitu Kardiman. Wijasti pun tidak memiliki pekerjaan selain menjual benda benda yang ada dirumahnya untuk biaya hidupnya serta membiayai rumah sakit dimana ibunya dirawat.</p> <p>Wijasti merupakan anak dari orangtua yang tidak pernah harmonis dan rukun. Ayahnya adalah Kardiman, namun dia</p>

	<p>bukanlah ayah kandung Wijasti. Dia juga memiliki teman sejak masa kecilnya hingga dewasa yaitu Sumadijo. Keadaan sosialnya terbilang kurang bagus karena banyak orang tidak suka pada Kardiman dan karena menganggap Wijasti adalah putrinya Kardiman, sehingga Wijasti pun mendapat sanksi sosial yang sama seperti yang didapat oleh ayahnya Kardiman.</p>
<b>KEDUDUKAN</b>	Protagonis

## 1.8 SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I PENDAHULUAN berisi tentang: Latar belakang gagasan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat menulisan, tinjauan karya terdahulu, landasan teori penciptaan peran, metode penciptaan peran, analisa tokoh

"Wijasti", sistematika penulisan, serta jadwal sebagai pendahuluan sebelum dilanjutkan ke pembahasan di bab berikutnya.

BAB II TAFSIR PERAN berisi tentang: Tafsir peran terhadap tokoh Wijasti pada naskah "Senja Dengan Dua Kematian" dalam upaya penerapan metode pemeranan yang dipersiapkan sejak awal persiapan konsep, hingga bentuk akhir pencapaian karya.

BAB III PROSES GARAPAN berisi tentang: Proses garapan tokoh Wijasti dalam naskah "Senja Dengan Dua Kematian", mulai dari hambatan, hingga perkembangan perkembangan yang terjadi selama proses garap sampai hari pertunjukan.

BAB IV PENUTUP berisi tentang: Kesimpulan dan saran dari hasil garapan tokoh Wijasti dalam naskah "Senja Dengan Dua Kematian"

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## **BAB II**

### **TAFSIR PERAN**

#### **2.1 METODE PEMERANAN**

Pada pertunjukan Senja Dengan Dua Kematian yang dipersembahkan oleh M. Choirul Adjie Prasetyo dalam memenuhi Ujian Tugas Akhir dengan minat Penyutradaraan Pada tahun 2023, Tokoh Wijasti diperankan oleh Tyfanika Fadhilah. Pada pertunjukan ini, Tyfanika menggunakan buku Menjadi Aktor karya Suyatna Anirun sebagai acuan dalam memerankan karakter Wijasti.

Proses penciptaan karakter Wijasti dilakukan penulis dengan menggunakan metode pemeranan Suyatna Anirun dari buku karyannya yaitu Menjadi Aktor. Buku tersebut sangat membantu penulis dalam proses pemeranan, karena pada buku ini Suyatna Anirun memaparkan bagaimana membentukkan aktor yang baik. Pembentukan tersebut dimulai dari aktor dan tubuhnya, pada tahap pertama ini harus ditelaah raga dalam tubuh seorang aktor, karena tubuh adalah unsur paling utama bagi seorang aktor artinya aktor harus mempersiapkan tubuhnya dengan baik melalui latihan latihan yang dipaparkan dalam buku Menjadi Aktor. Pembentukan berikutnya yaitu aktor dan vokalnya, dalam buku dipaparkan bahwa suara

adalah seperangkat ekspresi manusia umum dan juga manusia pemeranan (aktor), bagi seorang aktor perlu adanya latihan vokal, latihan pengucapan, dan membaca naskah dengan porsi yang khusus. Tahap pembentukan selanjutnya adalah aktor dan sukmanya, aktor harus memiliki konsentrasi yang kuat, dan yang menjadi dasar konsentrasi tersebut adalah perlu adanya penguasaan diri yang hanya bisa dicapai melalui pelatihan dan penelaahan pada diri sendiri. Tahap berikutnya yaitu aktor mencari ruang, ini merupakan tahap bagi seorang aktor memasuki proses penguasaan teknik pemeranan untuk menciptakan watak watak yang dapat dimengerti dan diterima oleh penonton, pada buku ini juga dijelaskan apa saja dan bagaimana teknik teknik pemeranan yang harus dikuasai. Proses pembentukan yang terakhir yaitu aktor mengisi ruang, setelah mempersiapkan tubuh, vokal, sukma, dan mencari ruang, selanjutnya adalah aktor mengisi ruang pemeranan yang harus dilakukan melalui berpikir konstruktif, latihan pemanasan efektif selama 30 menit, observasi naskah yang akan digarap, persiapan garapan menjelang pentas, serta proses membawakan peran.

## 2.2 TAFSIR PERAN

### a) Tokoh Wijasti

#### 1) Sosiologi

Wijasti merupakan anak dari orangtua yang tidak pernah harmonis dan rukun, ibu Wijasti menikah dengan Kardiman sejak mengandung Wijasti. Ibu Wijasti adalah seseorang yang memiliki keadaan ekonomi yang baik, akan tetapi semenjak menikah dengan Kardiman dan melahirkan Wijasti, lambat laun harta yang dimiliki ibu Wijasti pun habis terbuang sia sia oleh perbuatan Kardiman, dimana Kardiman selalu memakai harta istrinya untuk berjudi dan melacur. Saat ini Wijasti harus menanggung keadaan ekonomi yang sulit, karena Kardiman tidak mau mencari nafkah untuk keluarganya dan masih terus melakukan judi, melacur, serta menumpuk hutang. Banyak orang tidak menyukai Kardiman karena perilakunya yang buruk, akibatnya Wijasti pun ikut terkena sanksi sosial tersebut karena orang menanggap Wijasti adalah putri Kardiman. Namun, Wijasti sudah lama memiliki seorang teman yang selalu baik pada Wijasti, yaitu Sumadijo.

## 2) Psikologis

Kepribadian Wijasti cenderung pada tidak ingin dianggap rendah oleh siapapun, dan tidak akan membiarkan ketidakadilan terjadi dalam hidupnya. Wijasti merupakan seseorang yang berwatak keras kepala, tegas, dan akan terus memperjuangkan apa yang menurutnya benar dan baik untuk Wijasti. Wijasti adalah seseorang dengan karakter yang cerdas, dan juga bertanggungjawab atas ucapan dan tindakannya sendiri.

Sejak kecil hingga dia berusia 25 tahun, Wijasti tidak pernah mendapat perlakuan baik dari ayahnya dimana Kardiman tidak pernah memberikan kasih sayang seorang ayah kepada Wijasti. Wijasti pun selalu menyaksikan ayah dan ibunya yang tidak pernah rukun dan harmonis, dia melihat ayahnya yang hanya bisa marah marah pada ibunya dan juga Wijasti, serta sering pergi keluar rumah. Akibatnya, keadaan emosional Wijasti menjadi tidak stabil, karena setiap hari harus menghadapi kondisi tidak menyenangkan di rumahnya yaitu, melihat ayah dan ibunya bertengkar dan membenci ayahnya sendiri karena tidak mendapat perlakuan yang baik dari ayahnya. Selama hidupnya, Wijasti terbiasa melakukan banyak hal sendiri, ditambah ketika ibunya sedang sakit kritis ia pun harus mencari cara sendiri untuk bertahan hidup dan mengurus

ibunya yang sakit. Sifat penyayang nya terhadap ibunya membuat Wijasti rela melakukan apapun demi kesembuhan ibunya.

#### b) Posisi Tokoh Wijasti

Tokoh Wijasti dalam naskah Senja Dengan Dua Kematian, merupakan tokoh protagonis. Protagonis merupakan tokoh utama yang menjadi pusat perhatian dalam cerita dan sebagai penggerak plot cerita dalam naskah. Wijasti adalah tokoh protagonis karena dialah yang membawa alur jalan nya cerita dari awal hingga akhir.

#### c) Hubungan Tokoh Wijasti dengan Tokoh Lainnya

##### 1) Wijasti - Kardiman

Kardiman merupakan ayah dari Wijasti, namun Kardiman bukanlah ayah kandung Wijasti karena dulu ibunya Wijasti menikah dengan Kardiman dalam kondisi sudah mengandung Wijasti.

##### 2) Wijasti - Karnowo

Karnowo adalah teman Kardiman, namun Karnowo sudah sejak lama mengincar Wijasti untuk balas dendam atas perbuatan Kardiman yang melecehkan kekasihnya Karnowo, Karnowo pun meminta Kardiman

untuk mengenalkan dia kepada Wijasti agar hutang Kardiman kepada Karnowo dianggap lunas oleh Karnowo.

### 3) Wijasti - Sumadijo

Sumadijo adalah teman Wijasti sejak kecil yang selalu memperlakukan Wijasti dengan baik.

### 4) Wijasti - Surtini

Surtini adalah selingkuhan Kardiman, dia datang ke rumah keluarga Kardiman untuk meminta pertanggungjawaban Kardiman, namun yang ditemui justru Wijasti, karena bertepatan Kardiman sedang tidak ada di rumah.

### d) Konflik Wijasti

Wijasti sejak kecil hingga dewasa hidup dalam keluarga yang tidak harmonis. Ayah ibunya sering bertengkar, dan Wijasti juga tidak mendapatkan peran baik dari ayahnya yaitu Kardiman. Dan ketika Wijasti dewasa, dia harus merawat sendiri ibunya yang sedang kritis, ditambah dia harus menghadapi kenyataan bahwa Kardiman ayahnya telah menjadikan Wijasti sebagai alat untuk bayar hutang kepada Karnowo, kemudian Wijasti pun mengalami insiden diperkosa oleh Karnowo dan Wijasti pun

ditinggalkan begitu saja tanpa pertanggungjawaban, dan tidak lama kemudian disusul dengan ibunya yang meninggal. Semua yang dialami Wijasti berdampak pada keadaan mental dan emosional Wijasti yang menjadi tidak stabil seperti, gangguan kecemasan, suasana hati yang sering buruk, stress dan putus asa.

Tidak ada figur ayah dan tidak stabilnya hubungan orang tua menyebabkan Wijasti tumbuh dalam lingkungan penuh tekanan emosional. Dari sudut pandang psikologi, situasi ini dapat menimbulkan insecure attachment (kelekatan yang tidak aman), di mana individu kesulitan membangun rasa aman, percaya, dan stabil secara emosional terhadap orang lain. Tidak mendapatkan figur ayah yang dialami Wijasti merupakan bentuk trauma pengkhianatan (*betrayal trauma*), yaitu kondisi ketika orang yang dipercaya justru menjadi sumber penderitaan. Trauma ini sering menyebabkan perasaan tidak akan memiliki masa depan yang baik, tidak berdaya, harga diri rendah, dan putus asa.

Secara psikologis, korban kekerasan seksual umumnya mengalami *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) yang ditandai dengan kecemasan berlebih, kilas balik kejadian, sulit tidur, rasa takut yang menetap, dan perasaan bersalah atau jijik terhadap diri sendiri. Ditambah dengan

kematian ibunya yang menyusul tidak lama kemudian, berakibat Wijasti kehilangan satu satunya figur kasih yang tersisa. Hal ini menimbulkan grief disorder atau gangguan kesedihan berkepanjangan, yang jika tidak ditangani dapat berkembang menjadi depresi berat. Akibat pengalaman traumatis tersebut, keadaan mental dan emosional Wijasti menjadi tidak stabil. Ia menunjukkan gejala gangguan kecemasan (*anxiety disorder*), suasana hati yang sering buruk (*mood disorder*), stres berat, dan keputusasaan. Secara psikologis, konflik batin Wijasti dapat dipahami sebagai hasil benturan antara kebutuhan untuk disayangi, rasa bersalah, dan trauma yang belum terselesaikan. Hal ini membuatnya terjebak dalam lingkaran penderitaan psikologis yang mendalam dan kehilangan arah hidup.

#### e) Tafsir dan Aksi Pemeranan Wijasti oleh Penulis

Berdasarkan uraian diatas, penulis menafsirkan bahwa Wijasti adalah karakter yang memiliki hati yang sangat rapuh dan memiliki beban emosional yang sangat berat. Penulis akan melakukan observasi lebih dalam mengenai keadaan psikologi seperti yang dialami oleh Wijasti untuk memahami kondisi Wijasti sehingga penulis mampu membawakan peran Wijasti dengan baik.

## **2.3 Rancangan dan Target Pencapaian**

### **2.3.1 Target Kualitas**

Penulis ingin mampu membawakan karakter Wijasti dengan natural hingga menyentuh emosi penonton, serta penulis ingin menghadirkan karakter Wijasti yang menarik dan berkesan baik bagi penulis maupun penonton.

### **2.3.2 Indikator**

1. Dialognya terdengar jelas dan emosinya tepat.
2. Gerak tubuh sesuai karakter dan tidak kaku.
3. Ekspresi wajah tepat dan konsisten sesuai dengan situasi adegan.
4. Respon dan reaksi terhadap dialog lawan main tepat dan alami.
5. Emosi dan pesan yang disampaikan karakter Wijasti dapat dipahami dengan baik oleh penonton

### **2.3.3 Langkah Langkah yang Akan Dilakukan**

1. Membaca Naskah.

Penulis akan melakukan pembacaan naskah berkali kali dari awal hingga akhir, agar penulis memahami isi cerita dalam naskah tersebut dengan baik.

## 2. Memahami Setiap Dialog.

Baca setiap dialog dengan tenang dan analisa arti dari setiap kata yang ada pada dialog guna menemukan maksud dari dialog yang disampaikan, karena penulis harus memahami setiap dialog yang ada dalam naskah baik dialog Wijasti sendiri maupun dialog tokoh lainnya, dan setelah itu emosi secara natural akan muncul ketika penulis/aktor mampu memahami setiap dialog dengan baik.

## 3. Melakukan Latihan Fisik

Latihan fisik yang akan dilakukan oleh penulis adalah, pemanasan, stretching, dan olahraga fisik lainnya yang mendukung agar badan lentur/tidak kaku.

## 4. Melatih Vokal

Latihan vokal yang akan dilakukan oleh penulis diantaranya yaitu, melatih pernapasan dada, artikulasi, power, dan intonasi.

## 5. Mempelajari dan Memahami Emosi yang Dimiliki Wijasti

Penulis akan melakukan pemahaman secara mendalam terhadap emosi yang dimiliki oleh Wijasti, agar emosi yang ada pada tokoh Wijasti dapat tersampaikan dengan baik kepada penonton.

**BAB III**  
**PROSES GARAPAN**

**3.1 Proses Pemeranan**

Penulis melalui proses latihan yang penuh dengan tantangan , karena untuk mencapai hal yang ditargetkan oleh penulis tentu saja tidak akan semudah yang dibayangkan, perlu adanya usaha, kerja keras, dan niat yang besar. Berikut adalah rekap evaluasi penulis selama proses latihan berlangsung.

No	Tanggal	Proses
1	20 Agustus 2025	Pahami titik titik perubahan emosi,Ketika: <ul style="list-style-type: none"><li>- Berinteraksi dengan Kardiman, Karnowo, Sumadiyo, dan Surtini</li><li>- Membicarakan dan membahas tentang ibunya</li><li>- Sebelum adegan 8</li><li>- Setelah adegan 8</li><li>- Ending</li></ul>

2	28 Agustus 2025	Perbaiki bagian dialog (jangan ngeplos) dan bagian power jangan turun
3	01 September 2025	<p>Pahami titik titik perubahan emosi, Ketika:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berinteraksi dengan Kardiman, Karnowo, Sumadiyo, dan Surtini</li> <li>- Membicarakan dan membahas tentang ibunya</li> <li>- Sebelum adegan 8</li> <li>- Setelah adegan 8</li> <li>- Ending</li> </ul> <p>Perbaiki bagian dialog (jangan ngeplos) dan bagian power jangan turun</p>
4	02 September 2025	<p>Pahami titik titik perubahan emosi, Ketika:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berinteraksi dengan Kardiman, Karnowo, Sumadiyo, dan Surtini</li> <li>- Membicarakan dan membahas tentang ibunya</li> <li>- Sebelum adegan 8</li> <li>- Setelah adegan 8</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ending</li> </ul> <p>Perbaiki bagian dialog (jangan ngeplos) dan bagian power jangan turun</p>
5	03 September 2025	<p>Pahami titik titik perubahan emosi, Ketika:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berinteraksi dengan Kardiman, Karnowo, Sumadiyo, dan Surtini</li> <li>- Membicarakan dan membahas tentang ibunya</li> <li>- Sebelum adegan 8</li> <li>- Setelah adegan 8</li> <li>- Ending</li> </ul> <p>Perbaiki bagian dialog (jangan ngeplos) dan bagian power jangan turun</p>
6	04 September 2025	<p>Cari lagi kata kata dalam dialog yang harus diprtebal.</p> <p>Hati hati/ jangan monoton pada saat teks Panjang (nada, tempo, intonasi).</p> <p>Lebih pahami lagi perasaan pada tokoh Wijasti.</p>

		Pembagian emosinya harus lebih jelas lagi.(agar lebih enak permainan emosinya)
7	05 September 2025	Emosinya masih kurang. Sinisnya masih kurang. Kurangi berbelit belitnya.
8	06 September 2025	Emosinya masih belum dapat dari awal
9	08 September 2025	Vokal, emosi, subteks masih kurang. Berbelit belitnya kurangi lagi
10	09 September 2025	Cari emosi yang tepat setelah adegan 8. Cari dan buat emosi yang tepat dan enak untuk ending.
11	10 September 2025	Emosi dan artikulasi nya masih kurang
12	11 September 2025	Tingkatkan lagi emosi ke dalam. Sadar ruang. Sebteksnya lebih dipahami lagi. Logika acting. Motif.

13	12 September 2025	<p>Lebih pahami lagi dramatiknya.</p> <p>Emosinya tingkatkan lagi.</p> <p>Cari cara respon saat adegan 8.</p>
14	15 September 2025	<p>Tempo nya dibuat diperlambat di adegan 5 hal dari dialog "ia sanggup membiayai ibu di rumah sakit?" sampai dialog " lalu dengan cara apa aku bisa membantu?".</p> <p>Tempo nya mulai dicepetin dari dialog " artinya aku harus menjual diriku kepadanya, dan menjalani kehidupan bersama seorang lelaki yang paling kubenci selama ini."</p> <p>Emosi nya perkuat lagi.</p> <p>Hilangkan berbelit belitnya.</p>
15	16 September 2025	<p>Artikulasi jangan menurun.</p> <p>Intonasi jangan berubah rubah harus konsisten pada setiap kata.</p>
16	17 September 2025	<p>Volume jangan turun.</p> <p>Cari gestur yang enak.</p> <p>Emosi perkuat lagi.</p>

17	18 September 2025	Pada adegan 2 jangan duduk saat debat dengan Kardiman.  Dialog dan gesturnya lebih natural lagi.
18	19 September 2025	Perbaiki dinamika emosinya.  Perjelas artikulasi.  Perjelas tatapan.
19	22 September 2025	Cari kata yang harus ditebalkan.  Buat intonasi yang enak.  Jangan kaku badannya.
20	23 September 2025	Emosinya ditingkatkan lagi.  Gesturnya lebih natural lagi.
21	24 September 2025	Jangan keliatan ragu saat blocking.  Emosinya jangan turun.
22	25 September 2025	Power naikin lagi.  Emosi ga harus semuanya meledak ledak.  Jangan kebanyakan duduk saat dialog.
23	26 September 2025	Saat dialog marah, jangan duduk.  Gestur tangannya cari lagi yang enak.

		<p>Bangun emosi sedih saat dialog dengan Sumadijo di adegan 3.</p> <p>Pada adegan 2 lebih mengarah ke saling sindir dengan Kardiman.</p>
24	29 September 2025	<p>Temukan kalimat yang harus ditebalkan pada naskah.</p> <p>Pahami dengan rinci setiap emosi Wijasti (marah, sedih, takut, dan senang)</p>
25	30 September 2025	<p>Saat dialog dengan Surtini emosinya tidak meledak ledak.</p> <p>Saat dialog teriak di adegan 7, jangan asal teriak tapi gunakan juga emosi yang tepat.</p>
26	01 Oktober 2025	<p>Jangan terlalu banyak buang muka saat Surtini sedang dialog.</p> <p>Buat emosi yang tertahan.</p> <p>Saat mengusir Surtini dan Sumadijo gunakan nada marah.</p>
27	02 Oktober 2025	<p>Perkuat emosi menyindir saat berdialog dengan Kardiman.</p>

		Marahnya gaharus selalu keluar (teriak).
28	03 Oktober 2025	Pada adegan 8 cenderung merendahkan Karnowo. Jangan terlalu terlihat menyedihkan di hadapan Karnowo.
29	04 Oktober 2025	Di awal adegan 3 jangan terlalu judes kepada Sumadijo. Pada adegan 3 harus bisa nangis beneran.
30	06 Oktober 2025	Volume jangan turun. Emosinya sedihnya tambah lagi. Mulai cari lagi emosi Wijasti setelah adegan 8.
31	07 Oktober 2025	Volume jangan turun. Emosi sedih perkuat. Kekesalan kepada Kardiman perjelas lagi.
32	08 Oktober 2025	Temukan cara marah yang enak. Perjelas lagi kekesalannya.
33	09 Oktober 2025	tambahkan emosi kedalam pada adegan 5. Nangisnya perkuat di adegan 5.

34	10 Oktober 2025	<p>Munculkan emosi geram pada Surtini di adegan 7.</p> <p>Respon dialog Surtini dengan baik.</p> <p>Jangan turun emosinya di adegan 3.</p>
35	13 Oktober 2025	<p>Saat debat soal minjam uang jangan duduk.</p> <p>Jangan kelihatan menunggu dialog lawan main selesai.</p>
36	14 Oktober 2025	<p>Di adegan 8 munculkan niat merendahkan Karnowo.</p> <p>Nangisnya belum enak di adegan 3.</p>
37	15 Oktober 2025	<p>Jangan turun powernya.</p> <p>Perkuat berpura pura antusias di bagian saat Kardiman mengatakan hendak mencari kerja.</p>
38	16 Oktober 2025	<p>Nangisnya masih nanggung.</p> <p>Gesturnya perbanyak lagi.</p> <p>Jangan terlalu cuek dengan lawan main.</p> <p>Latihan nembang.</p>
39	17 Oktober 2025	<p>Perkuat lagi dialog yang bermaksud merendahkan Karnowo.</p>

		Emosinya kembangkan lagi. Latihan nembang.
40	20 Oktober 2025	Perbaiki vokal. Cari nada yang beda beda untuk setiap pelontaran dialog. Pahami lebih dalam lagi konteks setiap dialog dan adegan.
41	21 Oktober 2025	Perkuat motif merendahkan Karnowo. Emosinya dibuat ngalir jangan jomplang.
42	22 Oktober 2025	vokal jangan turun.
43	23 Oktober 2025	Perjelas motif dialog. Gestur badan jangan kaku.
44	24 Oktober 2025	Adegan 8 jangan jomplang emosinya, buat lebih ngalir. Jangan flat aktingnya. Bloking nya perbaiki jangan belakangi penonton. Cari emosi setelah diperkosa.

		Perbaiki struktur dramatik nya, dan tentukan kapan dan di adegan mana harus histeris.
45	25 Oktober 2025	Untuk adegan 3 emosi nya diolah lagi agar lebih natural. Cari posisi duduk yang enak. Cari emosi setelah diperkosa.

### **Hambatan**

1. Pada adegan Wijasti hendak diperkosa oleh Karnowo, penulis kesulitan menyesuaikan/mengontrol diri karena penulis memiliki pengalaman hampir serupa dengan apa yang dialami oleh Wijasti sehingga ketika berlatih adegan Wijasti dan Karnowo pada adegan 8, penulis mengalami gangguan kecemasan yang sulit dikontrol.
2. Volume dan artikulasi terdengar tidak jelas.
3. Gestur tubuh kaku.

### **Solusi**

1. Melakukan pembiasaan dan pendekatan diri dengan aktor yang memerankan tokoh Karnowo, sehingga mampu mengurangi rasa

takut dan cemas, bahwa apa yang sedang dilatih adalah akting saja bukan nyata.

2. Memperbanyak latihan vokal seperti melatih pernapasan (dada, perut, dan diafragma), pemanasan suara, serta stretching wajah.
3. Melakukan pemanasan dan stretching badan lebih banyak, serta mencoba menggerakkan badan sebebaskan mungkin agar tidak kaku.



## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 KESIMPULAN

Berdasarkan proses penciptaan peran tokoh Wijasti dalam naskah "Senja Dengan Dua Kematian" karya K.Irdjomulyo dengan menggunakan metode pemeranan Suyatna Anirun dari buku "Menjadi Aktor", dapat disimpulkan bahwa upaya untuk menghadirkan sosok Wijasti secara utuh dan menyentuh secara emosional dapat melalui tahapan analisis, observasi, imajinasi, eksplorasi, serta perwujudan secara langsung. Metode ini membantu penulis untuk memahami kepribadian dan konflik batin tokoh secara mendalam, sekaligus menyingkap realitas sosial perempuan yang mengalami tekanan dari keluarga dan budaya patriarki. Dengan menggabungkan metode pemeranan Suyatna Anirun dan pendekatan psikologi kepribadian, proses penciptaan peran ini tidak hanya menghasilkan performa yang kuat secara pementasan, tetapi juga menjadi ruang bagi aktor untuk menumbuhkan empati dan kesadaran terhadap makna kemanusiaan dalam penderitaan dan keteguhan hati seorang perempuan.

## DAFTAR PUSTAKA

Alwisol

2009 *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Anirun, S

1998 *Menjadi Aktor*. Bandung: Rekamedia Multiprakarsa.

Harymawan

1988 *Dramaturgi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Ebook

2025, 20 Juli [https://books.google.co.id/books?id=mzyovEDBnt8C&pg=PR3&source=kp\\_read\\_button&hl=en&newbks=1&newbks\\_redir=0&gboemv=1&ovdme=1&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=mzyovEDBnt8C&pg=PR3&source=kp_read_button&hl=en&newbks=1&newbks_redir=0&gboemv=1&ovdme=1&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)

Sativa

2020 *"Epistemologi Empirisme: Sebuah Tinjauan Filsafat Pengetahuan"*. *Jurnal Filsafat dan Pemikiran*, Vol. 7 No. 2

Youtube

2023 <https://www.youtube.com/live/Ej7MFLxDkbw?si=NjzHJyJc-Avzql>

Youtube

2019      [https://youtu.be/dfdlzo\\_RD5E?si=bGstq2JNFcT4zc-2](https://youtu.be/dfdlzo_RD5E?si=bGstq2JNFcT4zc-2)



## LAMPIRAN

### JADWAL

JULI						
SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	MINGG U
	1	2	3	4	5	6
7	8	9	10	11	12	13
14	15	16	17	18	19	20
21	22	23	24	25	26	27
28	29	30	31			

Keterangan

	Fiksasi naskah
	Analisis naskah dan persiapan kolokium

AGUSTUS						
SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	MINGG U
				1	2	3
4	5	6	7	8	9	10
11	12	13	14	15	16	17
18	19	20	21	22	23	24
25	26	27	28	29	30	31

Keterangan

	Analisis naskah dan persiapan kolokium
	Sidang kolokium
	Latihan pemeranan (hafalan & bloking kasar) persiapan artistic
	Libur

SEPTEMBER						
SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	MINGG U
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30					

Keterangan


	Latihan pemeranan (parsial dan running) Pengerjaan artistik
	Libur


OKTOBER						
SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	MINGG U
		1	2	3	4	5
6	7	8	9	10	11	12
13	14	15	16	17	18	19
20	21	22	23	24	25	26
27	28	29	30	31		

Keterangan

	Latihan pemeranan (bloking dan running) Finishing artistik
	Loading Sunan Ambu
	Gladi kotor
	Gladi bersih
	Pementasan/pertunjukan Tugas Akhir

	KETERANGAN	FOTO
1	Kostum	<p>1.</p>  <p>christmas1musetechnical.com Monday, June 23, 2024 1:12:58 PM PDT 108.48.116.97</p> <p>2.</p>  <p>3.</p>

		
2	Makeup	

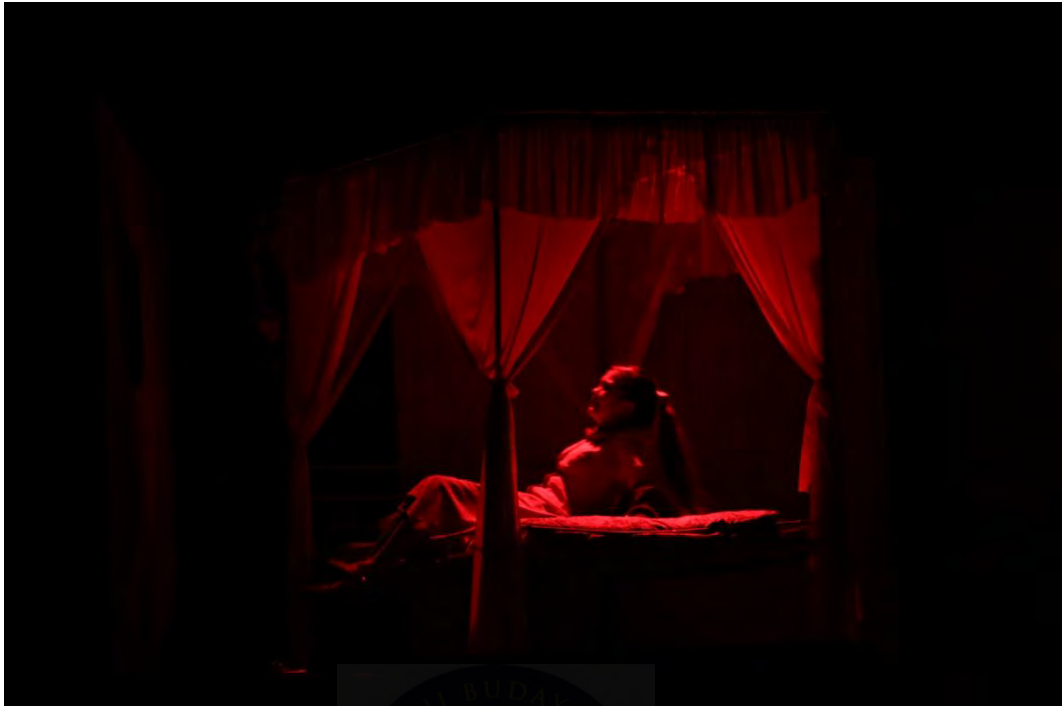
3	Handprop	<p data-bbox="949 392 981 436">1.</p>  <p data-bbox="949 974 981 1019">2.</p> 
---	----------	--

## DOKUMENTASI PERTUNJUKAN















## DAFTAR AWAK PRODUKSI

Pimpinan Produksi : Dhea Safira

Bendahara : Salsabila Zuhra

Stager Pemeranan : Khevin Lalenoh & Rafi

Aktor : Gita, Fuad, Yusuf, Dannis, Dhea

Penata Artstik : Novita Dwi R

Stager Artistik : Noval Aditya P

Tim Artistik : Dazai, Azhari, Nandi, R Acong

Hand Property : Fauzy

Pemusik : Acil & Keane L

Sound Engineering : Radi

Tim Makeup : Vito, Caca, Selly

Kostum : Agi & Shifa

Lighting : Ade Samsul Maarif & Imat

Konsumsi : Gendis & Dannis

Pubdok : Aliyyan, Ozi Team, Rabas, Muflihzaid